



Silabus Sekolah Kita Rumpin 2015

Dipersiapkan sebagai Panduan Mengajar untuk
Kakak Pengajar Sekolah Kita Rumpin



Daftar Isi

I.	Kurikulum Sekolah Kita Rumpin.....	3
II.	Mengajar di Sekolah Kita Rumpin.....	7
III.	Rincian Tema Dwibulanan.....	9
IV.	Teknis Pengumpulan Materi Ajar.....	13



I. Kurikulum Sekolah Kita Rumpin

Sekolah Kita Rumpin berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya karena kita mengedepankan pengajar values education di dalam setiap materi ajar yang kami ajarkan di kelas. Materi ajar yang dibuat oleh para kakak pengajar harus sejalan dengan empat tujuan utama kurikulum:

1. Membangunkan empati dalam diri anak dan kakak pengajar
2. Meningkatkan rasa percaya diri dalam anak dan kakak pengajar
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan kakak pengajar
4. Menciptakan anak-anak dan kakak-kakak yang kreatif



1. Meningkatkan rasa percaya diri pada anak

Mengapa penting?

Keadaan sosio-ekonomi di perkampungan seringkali membuat anak-anak menjadi kurang percaya diri dan malu ketika bertemu dengan orang baru. Hanya sedikit dari anak-anak di Rumpin yang sering keluar dari kampugn Cibitung, kebanyakan mereka hanya menetap di sana tanpa tahu dunia di luar Rumpin seperti apa. Belum lagi,



anak-anak di Rumpin adalah korban sengketa tanah yang hingga saat ini tak kunjung selesai.

Hal ini telah meninggalkan trauma dan keadaan ekonomi yang jauh dari mencukupi untuk mereka. Rasa percaya diri sangatlah penting untuk ditumbuhkembangkan sejak dini. Rasa percaya diri lahir dari apresiasi atas diri kita sendiri. Hal ini penting, karena bagaimana kita bisa mengapresiasi orang lain ketika kita tidak bisa mengapresiasi diri kita sendiri?

Bagaimana caranya?

Metode yang digunakan tidak kompleks, bahkan sangat simpel. Pada dasarnya di Sekolah Kita mengaplikasi dua metode dasar: partisipasi aktif dan *appreciative inquiry*. Partisipasi aktif dilakukan melalui permainan, pengajaran, dan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif, di mana mereka diajari untuk tampil di depan kelas sehingga perlahan terbiasa untuk tampil tanpa rasa malu. Metode ini bertujuan untuk melahirkan suatu keberanian dalam diri anak. Apabila anak berani, terutama dengan didukung motivasi dan semangat dari kakak pengajar dan teman-temannya, ia akan percaya diri.

Kedua, adalah *appreciative inquiry*. Metode baru ini mengedepankan pentingnya apresiasi dalam suatu hubungan. Seringkali kita diberitahu bahwa menjadi kritis itu sulit, dan memuji dan mengapresiasi orang lain itu mudah. Kita temukan hal sebaliknya. Memuji dan mengapresiasi adalah bukan hal yang mudah. Namun, dampak yang bisa terjadi pada anak ketika ia diapresiasi dan mulai terbiasa mengapresiasi sejak dini adalah besar. Ia akan tumbuh menjadi anak dengan pola pikir yang positif, solutif dan apresiatif.

Di Sekolah Kita Rumpin, kami mengaplikasikannya dalam Pekan Apresiasi dan amplop-amplop apresiasi yang terlibat di dalamnya.

2. Meningkatkan rasa keingintahuan dalam anak

Mengapa penting?

Curiosity, atau rasa keingintahuan itu sudah semestinya tumbuh sejak dini. Dengan rasa keingintahuan yang tinggi, anak akan ingin selalu belajar tanpa harus dipaksa oleh guru, orang tua, dan tidak mudah dibodohi dan ditipu oleh informasi yang sesat. Ia tidak akan menerima segala yang diberikan dunia padanya, tapi dia akan bertanya. Mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi di dunia. Rasa keingintahuan paling tepat ditumbuhkembangkan sejak kecil pada anak-anak. Di masa kecil, anak-anak adalah makhluk paling jujur yang pernah kita temui. Segala yang mereka temukan adalah hal baru, yang belum terikat dan terlapsi oleh prasangka dan kepentingan.

Dalam hal ini, Kita berharap anak-anak di Sekolah Kita akan bertumbuh menjadi anak-anak yang selalu ingin tahu. Sehingga, walaupun mereka tidak bisa kita jamin akan kelanjutan pendidikan mereka setelah SMA, tapi mereka akan menjadi anak



yang selalu ingin tahu dan ingin belajar. Harapannya, mereka bisa mengadvokasi masyarakat Rumpin dengan modal rasa ingin tahu yang kuat dan semangat yang tidak padam untuk menjunjung keadilan.

Bagaimana caranya?

Bertanya, bertanya, dan bertanya. Kakak pengajar diharapkan dalam sesi ini terus bertanya, dan melemparkan pertanyaan stimulus agar anak terus bertanya. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menumbuhkan pertanyaan baru, hingga suatu saat, anak-anak akan menemukan jawabannya sendiri atas pertanyaan tersebut. Kakak pengajar tidak boleh terlalu menjuruskan anak-anak kepada jawaban tertentu, agar proses self-discovery dapat terjadi dengan baik pada anak dalam proses belajar-mengajar di kelas.

3. Meningkatkan kreativitas anak

Mengapa penting?

Imajinasi yang bebas dan tidak terbatas yang bisa menumbuhkan ide-ide orisinal adalah kreativitas yang Kita maksudkan di sini. Kita ingin anak-anak mengeksplor kedalaman imajinasi dan tidak membatasi ruang ekspresi dan kreasi mereka. Menjadi kreatif juga berarti kritis terhadap suatu persoalan. Kritis terhadap diri sendiri dan mencoba mencari sebuah solusi terbaik dengan menggunakan kekuatan imajinasi dan ide. Kreativitas adalah suatu komponen krusial bagi anak untuk dapat melihat dunia dari perspektif yang baru, menjadi pemecah masalah dalam kehidupannya sendiri juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan masyarakatnya.

Bagaimana caranya?

Kreativitas hanya bisa lahir ketika ruang untuk berkreasi dan berekspresi itu ada, sehingga Sekolah Kita akan hadir menjadi ruang itu. Permainan, kegiatan dan pembelajaran yang mengedepankan imajinasi, seni, dan ide akan selalu mengisi sesi kelas Sekolah Kita. Hal yang terpenting dalam pencapaian ini adalah tidak membatasi antara salah dan benar. Dalam dunia imajinasi dan ide, yang terbaik adalah bagaimana anak bisa mempresentasikan dan mengkritisi karyanya juga karya teman-temannya, untuk bisa terus menumbuhkan karya-karya baru.

4. Menumbuhkan rasa empati dalam diri anak

Mengapa penting?

Empati, sebuah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain adalah yang menjadikan dunia ini sebuah tempat yang masih layak dan menyenangkan untuk ditinggali. Dengan empati, kita akan berpikir dua kali untuk berlaku sesuatu kepada orang lain karena adanya kesadaran dan pemahaman tentang perasaan orang lain tersebut. Empati sudah ada sejak kita lahir, hanya ketika tumbuh dewasa kita yang mengelabuinya dengan perasaan-perasaan dingin. Riset yang dilakukan *neuroscientists* 20 tahun silam membuktikan bagaimana manusia



akan bereaksi secara spontan tatkala menyaksikan seseorang terluka, didorong oleh neuron dalam otak yang disebut 'mirror neurons'.^[1] Penemuan neuron cermin ini merupakan terobosan signifikan karena menunjukkan bahwa otak kita telah berevolusi dengan cara yang memungkinkan kita untuk mengenali dan memahami emosi dan maksud orang lain – bukan hanya dengan berpikir tetapi juga *merasa*. Ini menghasilkan *ripple effect* melalui sejumlah disiplin ilmu dan menantang pemahaman kita tentang segala sesuatu dari bahasa dan filsafat psikoterapi – dan tentu empati. Maka dari itu, empati, tidak dapat dipelajari, tetapi *dibangunkan*.

Bagaimana caranya?

Feel. Imagine. Do. Share. Begitu salah satu metode membangunkan empati dalam diri anak menurut salah satu Ashoka Fellow, seorang ahli empati, Kiran Bir Sethi. Pada awalnya, anak-anak akan dibawa untuk bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Hal ini tidak sulit, karena pada dasarnya setiap manusia dapat turut merasakan perasaan orang lain. Sensitivitas ini dapat dibangun di sela-sela pengajaran oleh kakak pengajar yang terus mengingatkan pentingnya merasakan perasaan orang lain sebelum bertindak. *Imagine*. Bayangkan apa yang terjadi apabila hal tersebut menimpa diri kita. Tahapan ini seringkali orang dewasa lewati dan membuat kita berhenti untuk berempati. Kita malas untuk membayangkan penderitaan dan perasaan orang. Dengan adanya imajinasi ini, akan memperkuat perasaan yang telah menjadi modal dasar anak-anak untuk dapat berempati.

Lalu, setiap pengajaran dalam sesi empati akan mendorong anak untuk melakukan yang bisa membantu mereka yang menderita. Setiap tindakan akan menjadi lemah apabila tidak didasarkan pada kesadaran dan pemahaman. Maka dengan melalui dua tahapan awal yakni feel dan imagine, anak-anak semakin yakin untuk berbuat baik dengan sesama.

Terakhir, adalah *sharing* atau berbagi. Seperti ilmu, inspirasi dan nilai-nilai kehidupan sudah sepatutnya dibagikan kepada sesama. Dengan begitu, empati tidak hanya bangun di dalam diri satu orang anak saja, tapi, empati akan menjadi suatu nilai yang dibangun menjadi rumah bersama di Sekolah Kita



II. Mengajar di Sekolah Kita Rumpin

Sekolah Kita Rumpin memiliki dua program mengajar, yaitu Kelas Umum dan Kelas Spesialis. Jadwal mengajar Kelas Umum dan Kelas Spesialis dilakukan secara bergantian setiap hari Minggu. Sebelum memulai masa mengajar, Kakak Pengajar tiap kelas wajib menyerahkan rancangan materi ajar ke Kakak Kurikulum saat rapat pengajar yang diadakan setiap empat bulan.

a. Kelas Umum

Kelas Umum dibagi menjadi lima kelas sesuai tingkatan, yaitu PAUD, kelas 1-2 SD, kelas 3-4 SD, kelas 5-6 SD, kelas SMP- SMK. Setiap kelas diasuh oleh 1 Kakak Pengajar Tetap dan 2 Kakak Pengajar Relawan.

Dalam menyusun materi ajar, kakak pengajar Kelas Umum memiliki panduan berupa tema dwibulanan. Tema dwibulanan membantu kakak pengajar agar bisa lebih fokus dalam merancang materi ajar yang kemudian disesuaikan dengan empat nilai dasar kurikulum SKR.

Berikut adalah urutan tema dwibulanan untuk tahun 2015:

<p style="text-align: center;">Januari – Februari</p> <p style="text-align: center;">Kita Bermain!</p> <p>Kelas pembuka tahun ajaran 2015 yang dikhususkan untuk bermain. Waktu yang tepat untuk menjalin keakraban antara adik-adik dengan kakak-kakak yang baru diterima di angkatan IV.</p>	<p style="text-align: center;">Maret – April</p> <p style="text-align: center;">Lingkungan Kita</p> <p>Mempelajari keseimbangan ekosistem dan peran manusia di dalamnya. Memahami bahwa setiap tindakan kita memberi dampak terhadap lingkungan.</p>
<p style="text-align: center;">Mei – Juni</p> <p style="text-align: center;">Tubuh Kita</p> <p>Mengenali kondisi tubuh dan tumbuh kembangnya meliputi pubertas, kebutuhan gizi, kebersihan diri, hingga pengobatan sederhana.</p>	<p style="text-align: center;">Juli – Agustus</p> <p style="text-align: center;">Uang Kita</p> <p>Mempelajari tentang finansial dasar, seperti nilai uang, cara mengelola, fungsi tabungan, dan lain-lain. Pemahaman yang didapat akan membantu persiapan program wirausaha SKR.</p>
<p style="text-align: center;">September – Oktober</p> <p style="text-align: center;">Buku Kita</p> <p>Mengenalkan adik-adik dengan serunya bertualang lewat buku sekaligus memupuk kebiasaan membaca.</p>	<p style="text-align: center;">November – Desember</p> <p style="text-align: center;">Mimpi Kita</p> <p>Pentas akhir tahun yang merangkum mimpi-mimpi keluarga SKR dalam bentuk pertunjukan dan pameran.</p>



b. Kelas Spesialis

Sekolah Kita Rumpin memiliki tiga jenis kelas spesialis, yaitu Kelas Prakarya, Kelas Teater, dan Kelas Berani Bicara. Adik-adik dapat memilih kelas sesuai minatnya tanpa dibatasi umur.

Kakak Pengajar Kelas Spesialis memiliki wewenang untuk menentukan sendiri tema dan materi ajar, namun tidak menutup kemungkinan apabila kelas spesialis ingin mengacu pada tema dwibulanan yang dirasa sesuai.

c. Proyek Akhir Tema

Proyek Akhir Tema atau PAT adalah pentas yang diadakan di Minggu terakhir tiap tema dwibulanan. Setiap kelas akan menampilkan apa yang sudah dipelajari selama dua bulan di depan semua kelas. Sedangkan untuk Kelas Spesialis, PAT diadakan di kelas masing-masing.

d. Pekan Apresiasi

Di Sekolah Kita Rumpin, setiap anak memiliki amplop bertuliskan namanya yang dipajang di dinding. Amplop ini berfungsi untuk menampung ungkapan apresiasi, baik dari kakak pengajar maupun adik-adik yang lain. Ungkapan apresiasi bisa ditulis di kertas kemudian dimasukkan ke amplop kapan saja. Lalu pada saat Pekan Apresiasi, barulah adik-adik boleh mengecek isi amplop dan membawanya pulang. Pekan Apresiasi akan dilaksanakan bersamaan dengan PAT.

Amplop dan Pekan Apresiasi adalah salah satu program di SKR yang berusaha menerapkan *appreciative inquiry*. Pendekatan ini mengarahkan fokus pembahasa ke hal-hal positif untuk membangunnnya menjadi lebih kuat. Dengan membiasakan kakak pengajar dan adik-adik menyatakan apresiasi, diharapkan dapat menimbulkan rasa percaya diri, mengasah kepekaan terhadap perang orang-orang di sekelilingnya dan mampu menyampaikan rasa terimakasih atau pujian.



III. Rincian Tema Dwibulanan

Januari – Februari 2015 : Kita Bermain!

Standar kompetensi yang ingin dicapai:

Kebebasan berekspresi kakak pengajar dan adik-adik melalui berbagai macam permainan

Ringkasan:

"Kita Bermain!" merupakan kelas 'pemanasan' untuk kembali mengajar setelah libur sekian waktu. Melalui tema ini, diharapkan kakak-kakak bisa berkreasi dalam menciptakan suasana awal tahun yang menyenangkan untuk kembali belajar di Sekolah Kita Rumpin. Salah satu metode yang paling menyenangkan dalam belajar adalah menjadikannya permainan. Berlari, melompat, bernyanyi, menari, bersembunyi, mencari; permainan dapat membuat adik-adik merasa senang sekaligus tertantang untuk menunjukkan kemampuannya yang terbaik. Sembari mengajak bermain, kakak-kakak bisa membantu adik-adik memahami nilai-nilai yang didapat dalam bermain seperti sportivitas, penyusunan strategi, kreativitas, dan lain-lain.

Coba tanya:

Permainan seperti apa yang paling digemari adik-adik? Apakah permainan tersebut dapat diikuti banyak orang? Sudahkah semua adik bermain?

Maret - April 2015 : Lingkungan Kita

Standar kompetensi yang ingin dicapai :

Pemahaman mengenai keseimbangan alam dan peran manusia di dalamnya.

Ringkasan :

Manusia dapat hidup di bumi dengan memanfaatkan segala kebaikan alam, mulai dari air, udara, tanah, makanan, hingga bahan bakar. Namun seiring dengan pertumbuhan jumlah manusia, kebutuhan pun semakin meningkat dan mulai menimbulkan ketidakseimbangan.

Dalam tema ini, adik-adik akan belajar melihat gambaran besar hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan, kemudian menentukan peran dirinya. Dimulai dari hal-hal sederhana di sekeliling, contohnya cerita tentang adik-adik sedang tamasya ke kebun yang hijau dan indah, namun setelah menikmati keindahan alam tersebut, adik-adik ternyata meninggalkan sampah sehingga kebunnya tak lagi indah. Diharapkan tema ini dapat mengasah kepekaan adik-adik terhadap lingkungan sekitar dan memberi pemahaman yang diperlukan untuk membangun kesadaran.

Coba tanya:

Kemana perginya sampah? Mengapa makhluk hidup bisa punah? Dari mana datangnya air? Apa yang terjadi bila pohon tak ada? Bagaimana kondisi lingkungan di Kampung Cibitung?



Contoh referensi:

Buku The Lorax oleh Dr. Seuss

Dokumenter "Trashed" <http://youtu.be/7UM73CEvwMY>

Green Project for the Classroom Ideas <http://www.edutopia.org/environmentally-conscious-lesson-ideas>

Mei – Juni 2015: Tubuh Kita

Standar kompetensi yang ingin dicapai :

Pemahaman mengenai bagian-bagian tubuh serta tumbuh kembang manusia

Ringkasan :

Tubuh yang sedang tumbuh dapat menimbulkan perasaan bingung dan penasaran pada anak, namun jarang ada ruang yang mengizinkan anak untuk menuntaskan rasa ingin tahunya. Di tema "Tubuh Kita" ini, kakak-kakak pengajar akan menjadi fasilitator yang membimbing adik-adik untuk mengenali apa yang terjadi di tubuhnya. Pembahasan bisa meliputi pubertas, kebersihan diri, kebutuhan gizi, menjaga tubuh agar tetap sehat, dan masih banyak lagi tema yang bisa dieksplorasi.

Coba tanya:

Apa yang terjadi saat manusia mengalami pubertas? Mengapa manusia harus mandi? Bolehkah mengoles odol di luka bakar? Apa fungsi makanan dan minuman?

Contoh referensi:

Berbagai yang menceritakan bagaimana tubuh bekerja, kuis, permainan, dll <http://kidshealth.org/kid/htbw/bodyactivities.html>

Kesehatan anak disertai Teachers' Guide dan contoh handout tiap kelas <http://classroom.kidshealth.org/index.jsp?Grade=0&Section=welcome>

Juli – Agustus 2015 : Uang Kita

Standar kompetensi yang ingin dicapai:

Pemahaman dasar mengenai nilai uang serta tata kelolanya

Ringkasan:

Uang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Mulai dari anak kecil yang belanja permen di warung hingga orang dewasa yang berinvestasi saham, manusia akan selalu bersinggungan dengan uang. Pemahaman mengenai keuangan seringkali tidak disampaikan ke anak-anak dengan alasan belum perlu, padahal pola kebiasaan dalam menyikapi uang dapat dilatih sejak dini. Mulai dari cara menghasilkan uang, menabung, membelanjakan, memberi, hingga menyusun prioritas keuangan. Tema 'Uang Kita' juga diberikan dalam rangka sinkronisasi dengan program wirausaha SKR.



Coba tanya:

Apakah kita perlu uang? Mengapa uang dapat menjadi nilai tukar? Bisakah kita menciptakan uang? Apa itu *money scams*?

Contoh referensi:

20 Things Kids Need to Know to Live Financially Smart Lives

<http://moneyasyougrow.org/>

Bacaan ringan tentang penerapan *financial literacy* pada anak

<http://www.qmfinancial.com/category/ceo-blog/financial-planning-for-kids/page/2/>

September – Oktober 2015 : Buku Kita

Standar kompetensi yang ingin dicapai:

Pembiasaan membaca dan memahami buku dengan cara yang menyenangkan

Ringkasan:

"*A book is a device to ignite the imagination*". Melalui buku, seseorang dapat merasakan petualangan, mempelajari berbagai hal, menemukan teman. Di tema ini, kakak pengajar dapat membimbing adik-adik untuk berkenalan dengan buku. Tema dan jenis buku yang tidak dibatasi dapat memberi keleluasaan untuk bereksplorasi dengan metode ajar, contohnya dengan membuat *alternate ending* dari suatu kisah, bermain peran, belajar membaca lantang, hingga belajar telaah kritis suatu bacaan.

Coba tanya:

Cerita seperti apa yang paling digemari adik-adik? Apa hal baru yang didapatkan dari buku yang terakhir dibaca? Apakah adik-adik mengerti arti kata yang ada di buku?

Contoh referensi:

Buku-buku yang ada di Taman Baca

November – Desember 2015 : Mimpi Kita

Standar kompetensi yang ingin dicapai:

Adik-adik berani menyatakan mimpi dan bisa menyusun rencana untuk mencapainya

Ringkasan:

Seseorang seringkali membatasi dirinya dalam bermimpi, padahal mimpi sejatinya tak terbatas. Hal ini terjadi juga di lingkungan adik-adik Sekolah Kita Rumpin. Di beberapa sesi mengajar tahun sebelumnya, masih ada adik-adik yang menuliskan cita-cita sebagai buruh atau penjual bakso karena hanya itu yang ada di lingkungan sekitarnya. Mimpi menjadi sebatas apa yang ia tahu. Melalui tema ini, kakak-kakak diharapkan dapat membimbing adik-adik untuk berani bermimpi



sebesar-besarnya, seluas-luasnya. Kemudian bersama-sama menerjemahkan mimpi menjadi rencana.

Tema akhir ini bertepatan dengan penyelenggaraan **Panggung Kita** sebagai acara penutup tahun ajaran 2015. Panggung Kita adalah pentas perayaan yang akan menampilkan rangkaian kreasi keluarga Sekolah Kita Rumpin baik melalui pertunjukan maupun pameran. Menyesuaikan dengan tema Mimpi Kita, perayaan kali ini akan merefleksikan mimpi adik-adik di SKR, misalnya melalui pertunjukan bermain peran, pesta kostum, pohon mimpi, dan lain-lain.



IV. Teknis Pengumpulan Materi Ajar

1. Bacalah kurikulum Sekolah Kita Rumpin yang terdapat di Silabus 2015 atau <http://sekolahkitarumpin.com/kurikulum-kita/>
2. Bacalah tema dwi-bulanan Sekolah Kita Rumpin yang terdapat di Silabus
3. Bacalah materi-materi ajar yang sudah pernah diajarkan di Sekolah Kita Rumpin sebagai referensi dalam menyusun materi ajar, dapat diakses di laman Pelajaran Kita: <http://sekolahkitarumpin.com/pelajaran-kita/>
4. Diskusikan bersama tim pengajarmu mengenai materi yang akan diajarkan dan pembagian dalam pengajaran.
5. Hadir di Rapat Pengajar pada waktu yang sudah ditentukan untuk mendiskusikan materi ajar, kemudian submit materi yang sudah disetujui ke <https://docs.google.com/forms/d/1IUyVVeLThSv6LecIlabBVqlvwV7zZwEvk8uQLLHTdz0/viewform>
6. Data seluruh materi ajar yang sudah terkumpul dapat diakses di googledoc berikut: <https://docs.google.com/spreadsheet/ccc?key=0AofI7If-m0wWdFlkZzVxdHdNYUVIS0dQemxZS3NjelE&usp=sharing>
7. Apabila ada pertanyaan, silahkan hubungi ke Kakak Kurikulum: tiara.ayuardani@gmail.com atau whatsapp ke +6287884524264